

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi dalam diri siswa agar mempunyai pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kepercayaan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat. Seperti yang diatur dalam undang-undang No.20 Tahun 2003 pasal 3 yang menjelaskan tentang tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi dalam diri siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cakap, berkarakter, beriman, sehat, mandiri, kreatif, demokratis, dan bertanggung jawab.

Usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan yaitu dengan mewajibkan masyarakat untuk menempuh pendidikan dasar melalui pendidikan formal yaitu sekolah dasar dan menengah. Proses pendidikan di sekolah dasar berlangsung selama 6 tahun. Anak-anak usia sekolah dasar umumnya lebih sering melakukan sesuatu secara langsung daripada hanya melihat gambar atau pun hanya mendengarkan teori yang disampaikan guru. Anak usia sekolah dasar memiliki sikap keingintahuan yang cukup tinggi untuk mengenali lingkungannya. Hal ini berarti anak sekolah dasar berpotensi untuk memiliki sikap ilmiah.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah sebuah mata pelajaran di sekolah dasar (SD). IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi. Pembelajaran IPA diharapkan bisa menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam penerapan kehidupan sehari-hari. Kesimpulan hakikat IPA di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran sains merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip,

proses yang mana dapat menumbuhkan sikap ilmiah peserta didik terhadap konsep-konsep IPA.

Oleh karena itu pembelajaran IPA di sekolah dasar dilakukan dengan penyelidikan sederhana. Pembelajaran yang demikian dapat menumbuhkan sikap ilmiah peserta didik dengan merumuskan masalah, menarik kesimpulan, sehingga mampu berfikir kritis melalui pembelajaran IPA.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran, yaitu faktor guru, siswa, sarana dan prasarana, serta lingkungan. Suatu keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru. Seharusnya, guru memiliki kemampuan untuk memilih strategi, metode pendekatan sumber belajar, serta menggunakan media pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Menurut arsyad (2014:19), dalam suatu proses ada dua aspek yang sangat penting yaitu media pembelajaran dan metode mengajar, kedua aspek ini saling berkaitan. Dalam pembelajaran IPA, pemilihan media pembelajaran dalam metode guru dapat menentukan pencapaian keberhasilan siswa. Hamalik menyatakan (2014:19) juga mengutamakan bahwa penggunaan media dalam suatu pembelajaran dapat menumbuhkan minat belajar siswa, motivasi serta rangsangan kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran akan membantu dan menyampaikan pesan /materi yang terdapat dalam pembelajaran tersebut, sehingga dapat membantu pemahaman siswa, media pembelajaran yang digunakan guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan pada 31 januari 2023 di SDN 023893 Jl. Jambi No.10 Rb Kecamatan Binjai Selatan serta melakukan wawancara kepada guru kelas IV-A dan IV-B diketahui bahwa dalam proses pembelajaran guru memberikan materi yang ada pada buku dengan metode ceramah. Pembelajaran yang berlangsung pada hari itu menggunakan 6 tema, dan untuk mata pelajaran IPA mempelajari tentang daur hidup hewan. Guru menjelaskan bagaimana proses metamorfosis. Guru mengajak siswa untuk memperhatikan gambar yang terdapat pada buku siswa. Siswa mengamati gambar pada buku dan berani mengutarakan pendapat., namun masih ada beberapa siswa

yang kurang fokus pada pembelajaran, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Metode ceramah dipilih oleh guru karena dianggap sebagai metode pembelajaran yang paling mudah untuk diterapkan, sedangkan guru jarang menggunakan media pembelajaran karena kurang tersedianya media pembelajaran yang sesuai materi pokok tertentu.

Kata *Scrapbook* sendiri berasal dari scrap artinya barang sisa. Namun, *scrapbook* tak sekadar kegiatan menempel dari barang sisa saja tetapi juga menjadi suatu kegiatan seni menempel pada lembar kertas kosong. Semula *scrapbook* merupakan suatu kegiatan seni menempel foto di media kertas dan menghiasnya menjadi karya yang kreatif. Jadi dapat di katakan bahwa media *scrapbook* merupakan kegiatan menempel pada lembar kertas kosong dengan menggunakan bahan atau barang sisa untuk menghiasnya sehingga menjadi karya yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi.

Informasi yang dimaksud kan adalah materi pelajaran, yakni mata pembelajaran IPA. Selain itu, Pembuatan *scrapbook* tidak dapat dilakukan secara sembarangan melainkan dibutuhkan juga kreativitas dan kepekaan seni. Hal ini disebabkan karena ketika menyusun *scrapbook*, seorang kreator juga diharuskan untuk memikirkan tata letak dari komponen yang akan digunakan sehingga menghasilkan perpaduan letak, warna, bentuk, dan atau tema tertentu. Media seperti ini bukan hanya memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran, tetapi juga melatih ke kreatifan guru untuk menciptakan hal-hal baru di dalam kelas, sehingga dapat memotivasi atau mendorong siswa dalam proses pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi penggunaan media *scrapbook* memang sangat dibutuhkan. Hal ini dikarenakan agar siswa tidak mudah bosan dan sistem pembelajaran tidak monoton. Adapun peneliti mengangkat tulisan ini karena peneliti melihat banyak sekali sekolah yang tidak menggunakan media *scrapbook* dalam pembelajaran, seperti yang terjadi di sekolah SDN 023983 Jl. Jambi No.10 Rb Kecamatan Binjai selatan, yang dimana banyak sekali guru yang tidak menggunakan media. Sehingga dampaknya banyak sekali siswa yang kurang dalam minat belajar dan membuat nilai rata ratanya dibawah KKM. Oleh karena itu tulisan ini menjadi pembahasan dengan

karakteristik baru, karena dalam tulisan ini tidak hanya membahas tentang *scrapbook* , tetapi juga mengaitkannya dari perspektif yang terjadi dilapangan.

Berdasarkan hasil yang di peroleh penulis dari guru mata pelajaran IPA kelas IV 023893 Jl. Jambi No.10 Rb Kecamatan Binjai Selatan, di peroleh informasi bahwa hasil belajar siswa masih kurang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini terbukti dengan belum maksimalnya hasil ulangan harian pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Data Siswa Kelas IV SDN 023893 Jl.Jambi No.10 Rb Kecamatan Binjai Selatan

Jumlah Siswa Kelas IV A		Jumlah Siswa Kelas IV B	
Perempuan	10 orang	Perempuan	10 orang
Laki-laki	10 orang	Laki-laki	10 orang
Jumlah	20 orang	Jumlah	20 orang

Tabel 1.2 Hasil Belajar UTS IPA Siswa Kelas IV SDN 023893 Jl.Jambi No.10 Rb Kecamatan Binjai Selatan

KKM	IV A	IV B	Persentasi	
> 75	11	9	42,10%	40,90%
< 75	8	12	57,90%	59,10%
Jumlah	20	20	100%	100%

Kriteria ketuntasan minimum di SDN 023893 Jl. Jambi No.10 Rb Kecamatan Binjai Selatan untuk mata pelajaran IPA adalah 75. Jika siswa yang hasil belajarnya 75 maka bisa dinyatakan lulus atau baik. Jika siswa yang hasil belajarnya masih dibawah 75 maka hasil belajarnya masih cukup, atau kurang kurang pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil pra survei, hal yang menjadi hambatan dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 023893 Jl. Jambi No.10 Rb Kecamatan Binjai Selatan adalah di sebabkan karena penggunaan media pembelajaran dalam proses

belajar mengajar yang belum maksimal oleh guru sehingga siswa tidak antusias dalam proses belajar mengajar.

Oleh karena itu peneliti menarik kesimpulan bahwa media dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam mengoptimalkan proses belajar mengajar pada materi IPA, untuk itu peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Media *Scrapbook* Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Sumber Energi Siswa Kelas IV SDN 023893 JL. Jambi No.10 RB Kecamatan Binjai Selatan”**



1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan identifikasi masalahnya sebagai berikut.

1. Motivasi belajar siswa sangat kurang pada saat proses belajar mengajar.
2. Media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi
3. Pembelajaran yang monoton
4. Minimnya penggunaan media dalam proses pembelajaran IPA

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada pembatasan masalah pokok yang dibatasi pada “Pengaruh Media *Scrapbook* Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Sumber Energi Siswa Kelas IV SDN 023893 Jl. Jambi No. 10 RB Kecamatan Binjai Selatan T.A 2022/2023”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, media *scrapbook* terdapat rumusan masalah pada peneliti ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar IPA siswa yang tidak menggunakan media *scrapbook* pada materi sumber energi di kelas IV SDN 023893 Jl. Jambi No.10 Rb Kecamatan Binjai Selatan?
2. Bagaimana hasil belajar IPA siswa yang menggunakan media *scrapbook* pada materi sumber energi di kelas IV SDN 023893 Jl. Jambi No.10 Rb Kecamatan Binjai Selatan?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan media *scrapbook* terhadap hasil belajar IPA siswa pada materi sumber energi siswa kelas IV SDN 023893 Jl. Jambi No.10 Rb Kecamatan Binjai Selatan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa tanpa menggunakan media *scrapbook* pada materi sumber energi siswa kelas IV SDN 023893 Jl. Jambi No. 10 Rb Kecamatan Binjai Selatan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa yang di ajarkan dengan menggunakan media *scrapbook* pada materi sumber energi siswa kelas IV SDN 023893 Jl. Jambi No.10 Rb Kecamatan Binjai Selatan
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan antar pembelajaran dengan media *scrapbook* terhadap hasil belajar IPA materi sumber energi siswa kelas IV SDN 023893 Jl. Jambi No.10 Rb Kecamatan Binjai Selatan

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini juga memberikan dua manfaat yaitu secara teoritis dan secara praktis, yaitu:

1. Bagi siswa

Media pembelajaran *scrapbook* akan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa memiliki kesadaran bahwa efek dari pembelajaran adalah dapat membangun potensi ataupun kemampuan yang ada di dalam diri siswa.

2. Bagi guru

Sebagai alternatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan pelaksanaan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan media *scrapbook*

3. Bagi peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang penerapan alat peraga yang tepat, dan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya

4. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan sebagai masukan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan sekolah.